

Edukasi Penularan Covid 19 Pada Masyarakat Dengan Agregat Keluarga Balita Ispa di Kec. Praya Barat Kab. Lombok Tengah

Baiq Nurainun Apriani Idris^a Baiq Nurul Hidayati^b Dian Istiana^c Harlina Putri Rusianan^d Ilham^e Indah Wasliah^f Irwan Hadi^g Maelina Ariyanti^h Sabi'ah Khairiⁱ Supriyadi^j Zaenal Arifin^k Zulkahfi^l

^{a-l}Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YARSI Mataram,

ABSTRAK

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (2019-nCoV) atau yang kini dinamakan SARS-CoV-2. Penambahan dan penyebaran kasus COVID-19 secara global berlangsung cukup cepat terutama pada anak-anak. tingginya angka kematian covid 19 pada balita di NTB disebabkan karena rendahnya pengetahuan keluarga dan masyarakat tentang penularan covid 19 terutama pada balita yang mempunyai Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah Meningkatkan pengetahuan Masyarakat terhadap penularan covid 19 terutama pada keluarga balita dengan inspeksi saluran pernapasan atas (ISPA). Metode Kegiatan yang dilakukan berupa Pengkajian Kasus Keluarga dengan balita ISPA di Kec Praya Barat. Melakukan Edukasi Penularan Covid 19 pada masyarakat terutama pada keluarga dengan balita ISPA. Mengajarkan cara cuci tangan, penggunaan masker dan menjaga jarak. Membimbing menerapkan protokol kesehatan dan melakukan tindak lanjut ke kepala desa untuk menerapkan kegiatan tersebut. Hasil dari pengabdian didapatkan peningkatan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat, peningkatan pemahaman keluarga dengan balita sehat tentang penularan covid 19 dan adanya tindak lanjut dengan pihak terkait dalam tindak lanjut hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Diharapkan peranserta tokoh agama, tokoh masyarakat dan remaja dalam peningkatan pemahaman masyarakat tentang penularan covid 19 terutama pada keluarga balita ISPA.

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 19 Januari 2021

Dipublikasi 30 Maret 2021

KATA KUNCI

Edukasi, penularan Covid-19, balita, ISPA

1. Pendahuluan

Corona disease 2019 atau dikenal dengan istilah covid 19 merupakan penyakit saluran napas yang disebabkan oleh virus corona yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya oleh manusia. Virus ini pertama kali ditemukan di wuhan cina pada akhir tahun 2019 dan dikenal dengan nama novel corona virus 2019 atau SARS Corona virus 2. Pandemi penyakit corona virus 2019 (Covid-19) menyerang ratusan bahkan ribuan orang di seluruh dunia, tidak terkecuali mengenai anak dan sebagian besar anak yang terkonfirmasi Covid-19 mendapatkannya dari keluarga. Berdasar atas 72.314 subjek di Cina, hanya ditemukan 2 persen dari 44.672 kasus terkonfirmasi Covid-19 adalah anak usia 0–19 tahun, dan 0,9 persen di bawah usia 10 tahun. Data dari Italia yang dipublikasi pada 18 Maret 2020 melaporkan hanya 1,2 persen dari 22.512 kasus adalah anak. Berdasar atas 4.226 kasus terdeteksi

KONTAK: Baiq Nurainun Apriani Idris  baignurainun87@gmail.com  Jl. Lingkar Selatan, Pagutan, Kec, Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, 83361.

©Diterbitkan oleh Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Ahmad Dahlan. INTERVENSI KOMUNITAS adalah jurnal berbasis akses terbuka yang dikhususkan bagi artikel ilmiah hasil pengabdian masyarakat. Artikel ilmiah yang diterbitkan mencakup seluruh bidang pengabdian masyarakat, baik ekonomi, manajemen, sosial, humaniora, dan teknologi. Terbit dua kali dalam satu tahun.

Covid-19 di Amerika Serikat sampai 16 Maret 2020, terdapat 5 persen anak dan hanya 1 persen yang memerlukan perawatan di rumah sakit. Dampak lain dari epidemik Covid-19 pada anak juga menyebabkan hampir 90 persen pelajar di seluruh negara terkena aturan penutupan sekolah yang berefek pada lebih dari 1,5 juta anak dan dewasamuda. Di Indonesia data hingga bulan April 2020 terdapat kasus Covid-19 pada usia 0-59 bulan telah tersebar di 30 provinsi dengan jumlah total sebesar 31 orang, dengan rincian 6 sembuh, 2 meninggal, 12 PDP dan 11 orang berstatus OTG/ODP. Jika yang positif sudah tersebar, padahal anak kemungkinan carrier, maka jumlah anak OTG bisa saja lebih banyak lagi, sehingga sangat penting melakukan upaya pencegahan penularan Covid-19 pada anak (Tursina, 2020).

Covid-19 dapat mengenai siapa saja, tanpa memandang usia, status sosial ekonomi dan sebagainya. Tanda dan gejala Covid 19 pada anak sulit dibedakan dari penyakit saluran pernapasan akibat penyebab lainnya. Gejala dapat berupa batuk pilek seperti penyakit common cold atau selesma, dengan atau tanpa demam, yang umumnya bersifat ringan dan akan sembuh sendiri. Penyakit saluran pernafasan menjadi berbahaya apabila menyerang paru-paru, yaitu menjadi radang paru atau yang disebut pneumonia. Gejala pneumonia adalah demam, batuk, dan kesulitan bernafas yang ditandai dengan nafas cepat dan sesak nafas (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan Data yang di Rilis Tim Satgas Covid Prov NTB tanggal 29 Mei 2020 didapatkan data Dari 86 anak yang positif terinfeksi Covid-19 itu, 35 di antaranya merupakan balita rentang usia 0-5 tahun, atau sebanyak lima persen dari total kasus positif Covid-19 di NTB sebanyak 51 anak berasal dari rentang usia 5-18 tahun. Jumlah ini merupakan 10 persen dari jumlah total kasus positif Covid-19 (Kompas.com).

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan Covid-19 pada masyarakat adalah pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang perilaku hidup sehat sesuai dengan protokol kesehatan covid 19. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, kesadaran akan risiko untuk membuat perubahan perilaku masyarakat adalah unsur utama untuk meningkatkan kesehatan individu dan status kesehatan masyarakat agar terhindar dari Covid-19. Komunikasi media massa dalam hal ini adalah media sosial, merupakan komponen mendasar dari banyak strategi promosi kesehatan yang dirancang untuk mengubah perilaku risiko kesehatan.¹³ Media sosial memiliki kapasitas untuk menjangkau dan mempengaruhi jutaan orang Indonesia secara bersamaan. Kekuatan media yang paling jelas terletak pada jumlah individu yang dapat mereka jangkau. Media sosial dapat mempengaruhi perilaku individu dan nilai-nilai komunitas yang turut mendukung lingkungan dan individu sehingga diperlukan untuk mempertahankan kebiasaan atas perubahan perilaku untuk sadar kesehatan. Selain itu, ketika pola pemberian layanan kesehatan terus berubah, media dapat memberikan informasi berharga kepada masyarakat tentang opsi dan sudut pandang lain. (Sampurno *et al.*, 2020). Sehingga perlu adanya metode solusi untuk meningkatkan perilaku diantaranya edukasi kepada masyarakat terutama pada keluarga dengan agregat balita ISPA yang mempunyai resiko lebih besar untuk tertinfeksi dan mempunyai progranosis yang kurang baik.

Beberapa program kerja yang telah dilaksanakan untuk peningkatan pengetahuan dan informasi dalam perubahan perilaku penularan covid 19 pada masyarakat yaitu edukasi melalui virtual namun tidak bisa terjangkau bagi masyarakat yang kekurangan informasi dan kemampuan koota sehingga perlu dilakukan melalui edukasi bersama tokoh masyarakat dengan tatap muka tetapi selalu menjaga protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Solusi mitra yang ditawarkan Di dalam era kekinian adalah media dan sumber pemahaman tentang pengetahuan yang selalu berkembang. Saat ini pengembangan sumber media memberikan daya tarik bagi masyarakat dan memberikan kemudahan pemahaman. Lebih lanjut, agar masyarakat lebih mudah untuk menangkap apa yang menjadi isi pesan atau materi pengetahuan yang ingin disampaikan, terutama terkait Covid-19 yang sedang marak dewasa ini. Pendidikan dengan cara dan media apapun adalah bagian yang sangat integral dari masyarakat Indonesia yang dipercaya mampu membentuk individu dan mengajarkan mereka tentang bagaimana bertindak dan berperilaku dalam situasi tertentu. Di dalam istilah sederhana, pendidikan adalah kontributor besar bagi masyarakat

yang dapat membantunya berkembang menjadi individu yang lebih mampu menyesuaikan dan bermanfaat dalam lingkungannya dalam penanggulangan Covid-19, setidaknya dengan mengedukasi perilaku masyarakat dalam lingkungan sekitar.

Tujuan dan manfaat kegiatan adalah peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terutama keluarga dengan balita ISPA yang mempunyai resiko tinggi tertularnya covid 19. Selain dari itu kegiatan yang dilakukan juga dapat membentuk perilaku hidup sehat dengan selalu menjaga kesehatan dengan tetap melakukan pemeriksaan kesehatan, senam sehat dan mengikuti kegiatan kesehatan yang dilakukan di pusat kesehatan masyarakat.

2. Metode dan Pendekatan

Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan menggunakan beberapa kegiatan yang terdiri dari proses pengkajian dan pengumpulan data permasalahan mitra, membuat kegiatan penyelesaian permasalahan mitra dan tindak lanjut dari hasil kegiatan yang telah dilakukan. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pengkajian

a. Observasi (*Winshield Survey /WS*)

Merupakan metode pengkajian yang cocok dilakukan dalam langkah awal pengumpulan data guna mempelajari komunitas secara keseluruhan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengelilingi lingkungan komunitas dengan melibatkan seluruh panca indera yang meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan pengecap. Dalam *winshield survey* pengamat akan berjalan dan membagi tim untuk memfokuskan pengamatan. Metode *winshield survey* diharapkan dapat mendapatkan data lingkungan dari kondisi lingkungan, aktifitas sosial, distribusi penduduk, status kesehatan umum penduduk, kebisingan lingkungan, kualitas udara, dan kondisi fisik penduduk secara umum dari Kelurahan Panji Sar. Berdasarkan observasi keadaan lingkungan rumah warga banyak yang kurang rapi terutama dalam pengelolaan barang, jendela juga masih ada yang tidak dibuka pada pagi hingga siang hari, sehingga cahaya matahari tidak dapat masuk ke dalam rumah mengakibatkan rumah lembab dan terlihat gelap. Ventilasi udara pada umumnya masih tidak terbuka lebar sehingga aliran udara menjadi tidak baik dan dapat beresiko menjadi lingkungan yang baik untuk perkembangan ISPA serta akan dapat mempercepat penyebaran bakteri penyebab ISPA.

2. Pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan pada ibu kader dan masyarakat yang ada di Praya Barat. Wawancara kepada kader didapatkan bahwa kader kesehatan khususnya untuk menemukan *suspect* ISPA memang tidak ada. Pemahaman kader mengenai ISPA juga kurang. Sebagian besar beranggapan bahwa penyakit ISPA disebabkan karena keturunan, tidur di lantai dan terpapar udara dingin di malam hari. Selain itu ada beberapa masyarakat yang mengatakan bahwa ISPA bukan merupakan penyakit yang menular. Beberapa masyarakat juga menanyakan terkait kontribusi lingkungan terhadap kejadian ISPA.

b. Angket/kuesioner

Hasil pengkajian menggunakan angket disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion atau fokus grup diskusi merupakan proses penyelesaian masalah dengan melakukan diskusi dengan tokoh agama, tokoh masyarakat atau tokoh lain yang dipandang dapat memberikan masukan dan saran untuk kegiatan selanjutnya. Fokus group diskusi ini juga membantu dalam memahami tugas dan tanggung jawab yang belum diselesaikan sehingga dapat dilakukan intervensi mitra sesuai dengan permasalahannya.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1. Foto Bersama Pada Saat Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Lokasi pengamatan: Lingkungan Bukal Malang, Lingkungan Harapan baru, Lingkungan Gelondong. Kelurahan Panji Sari Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tipe Lingkungan berupa Perumahan yang ada sudah permanen, Warga disana 70% memiliki usaha petani sisanya wirasawasta, buruh dsb, Sumber air bersih diperoleh dari air ledeng, Pengelolaan pembuangan air menggunakan got. Lingkungan tempat tinggal terdiri dari Ada jarak antara rumah 1 dengan yang lainnya, Bangunan rumah rumah sudah permanen, Pembuangan kotoran menggunakan septic tank, Tidak terdapat pembangunan pabrik dan proyek pemerintah. Tipe Perumahan berupa Tidak terdapat bangunan baru, Bangunan di kelurahan panji sari rata rata sudah lama akan tetapi terpelihara dengan baik, Tidak ada bangunan rusak yang terbengkalai, Rata rata rumah warga terdapat ventilasi dan pencahayaan yang baik sedangkan untuk Karakteristik social-kultural berupa Penduduk di kelurahan panji sari terdiri dari balita sampai lansia. Mayoritas penduduk berusia dewasa, Di kelurahan panji sari mayoritas warga berasal dari suku sasak, Semua warga sibuk dengan aktivitas masing masing, Setiap warga dalam penyelesaian masalah dilakukan secara bersama sama, Bahasa yang sering digunakan sehari hari adalah bahasa sasak.



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 2. Kegiatan Pemeriksaan dan Pendidikan Kesehatan Sesuai dengan Protokol Kesehatan

Selanjutnya dilakukan Edukasi kepada masyarakat tentang penularan covid 19 pada masyarakat terutama pada agregat keluarga dengan balita ISPA yang mempunyai resiko penularan paling tinggi dan mempunyai progranosis yang kurang baik.

Hasil Pengkajian pengabdian masyarakat akan tersaji dalam tabel berikut:

a. Rata rata setatus gizi baik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi warga kelurahan panji sari Kecamatan Praya kabupaten Lombok Tengah (n= 100)

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Normal	100	100,0%
2	Tidak Normal	0	0%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Survey Mahasiswa Profesi Ners STIKES YARSI Mataram Tahun 2020

b. Rata rata patuh mengikuti perogram imunisasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Imunisasaii warga kelurahan panji sari Kecamatan Praya kabupaten Lombok Tengah (n= 100)

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Patuh	80	80,0%
2	Tidak Patuh	20	20,0%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Survey Mahasiswa Profesi Ners STIKES YARSI Mataram Tahun 2020

c. Distribusi Frekuensi Balita warga Kecamatan Praya kabupaten Lombok Tengah (n= 65)

Tabel 3. Distribusi frekwensi balita warga kecamatan praya barat kab lombok tengah

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Laki laki	15	75,0%
2	Perempuan	50	25,0%
	Total	65	100%

Sumber: Hasil Survey Mahasiswa Profesi Ners STIKES YARSI Mataram Tahun 2020

d. Kepatuhan pada protokol covid 19

1. Rata rata warga mengetahui tentang covid 19 dan cara penularanya

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan tentang covid 19 warga kelurahan panji sari Kecamatan Praya kabupaten Lombok Tengah (n= 100)

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Mengetahui	80	80,0%
2	Tidak Mengetahui	20	20,0%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Survei Mahasiswa Profesi Ners STIKES YARSI Mataram Tahun 2020

2. Rata rata warga patuh terhadap protokol penanganan covid 19 yang dianjurkan pemerintah setempat.

Tabel 5. Distribusi Kepatuhan pada Protokol covid 19 warga kelurahan panji sari Kecamatan Praya kabupaten Lombok Tengah (n= 100)

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Patuh	60	60,0%
2	Tidak Patuh	40	40,0%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil Survei Mahasiswa Profesi Ners STIKES YARSI Mataram Tahun 2020

Edukasi Masyarakat tentang Protokol Kesehatan

Edukasi kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu kegiatan senam massal, pemeriksaan kesehatan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. Edukasi bagi Masyarakat di Posko SATGAS COVID 19 tingkat kelurahan

Edukasi kepada masyarakat sangat penting mengingat penularan yang terjadi pada anak dan keluarga diakibatkan karena inteaki dimasyarakat. Masyarakat harus menjaga jarak sosial(social distancing)dan jarak fisik (*physical distancing*), menghindari tempat keramaian (berkerumun) dan menunda perjalanan antar daerah yang tidak penting. Beberapa laporan dari 23 negara telah memberlakukanlockdownmelakukan untuk memutus rantai transmisi COVID-19. Pandemi di Indonesia telah berjalan selamalebih dari 7 bulan. Selama itu pula telah dilakukan langkah-langkah taktis dan aksi gerak cepat oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam mencegahpenyebaran virus SARS-CoV2. Kebijakan yang telah dilakukan yaitu, PSBB (Pembatasan SosialBerskala Besar) dengan menghentikan kegiatan masal, meliburkan sekolah, memberlakukan workfrom homedanstudy from home, dan lain-lain.

Pandemi Covid-19 terjadi dengan sangat cepat. Virus SARS-CoV2 adalah patogen yang muncul dan menjadi tantangan global bagi kesehatan masyarakat. Transmisi terjadi melalui droplet dari saluran nafas. S-protein pada virus akan berikatan dengan reseptor ACE2 padamanusia yang banyak terdapat di paru-paru, jantung, ginjal, dan jaringan adiposa. Masa inkubasi rata-rata 3-9 hari dengan gejala yang muncul seperti, gangguan pernafasan akut dengan 98.6% penderita mengalami demam. Covid-19 memiliki angka tingkat kematian kasus (Case Fatality Rate) 2.3% dan akan meningkat bila penderita memiliki comorbidyang menyebabkan komplikasi dan berakibat pada kematian. Saatini belum ada terapi farmakologis yang khusus untuk virus ini dan belum ditemukan vaksin untuk penyakit ini. Namun, penelitian dalam bidang pengobatan dan pengembangan vaksin masih terus dilakukan di seluruh dunia, sehingga tindakan pencegahan menjadi sangat penting dilakukanpada penyakit ini.

Cara yang paling penting untuk mencegah tertularnya penyakit ini adalah sering mencuci tangan dengan menggunakan sabun, gunakan cairan pembersih tangan, hindari tanganmenyentuh mata,

wajah, dan mulut, terapkan etikabentuk atau bersin, gunakan masker, jaga jarak fisik dan sosial. Pemerintah telah melakukan langkah taktis dan aksi gerak cepat melalui kebijakan-kebijakannya untuk mencegah penyebaran virus SARS-CoV2 (Hairunisa & Amalia, 2020). Penelitian Anindyawati 2012 menunjukkan bahwa beberapa keluarga yang kurang memahami penanganan penyakit ISPA. Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga diantaranya masalah ekonomi, pengetahuan, dukungan anggota keluarga, serta pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penyuluhan pencegahan dan perawatan pada bayi dan balita dengan ISPA, sehingga keluarga lebih mengerti dan termotivasi serta dapat mengurangi resiko terjadinya ISPA (Anindyawati et al., 2012).

4. Simpulan dan Saran

Dari Kegiatan tersebut didapatkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat dalam penularan Covid-19 terutama pada keluarga dengan balita ISPA. Peningkatan pengetahuan dan sikap dapat dilihat dari kepatuhan menggunakan protokol kesehatan yang mencapai 60 persen dan mengetahui penularan Covid-19 sebesar 80 persen yang menunjukkan kegiatan edukasi tersebut mempunyai dampak yang baik dalam pencegahan Covid-19 di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alya Tursina, dkk. (2020). Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19) Editor : Titik Respati. *Kopidpedia*, 203–215. [http://repository.unisba.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/26743/fulltext bc 16 feriandi kopidpedia fk p2u unisba 2020.pdf?sequence=1](http://repository.unisba.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/26743/fulltext_bc_16_feriandi_kopidpedia_fk_p2u_unisba_2020.pdf?sequence=1).
- Anindyawati, N., Informatika, J., Matematika, F., Ilmu, D. A. N., Alam, P., & Maret, U. S. (2012). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Dalam Menangani Penyakit Ispa Pada Bayi Dan Balita*.
- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100>.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–30.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>.